



**ARSITEKTUR GEREJA DI KEUSKUPAN MAUMERE SEBAGAI
RUANG PENGALAMAN ESTETIS: KAJIAN ATAS ESTETIKA
IMMANUEL KANT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat
dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

EWALDUS NUKA

NPM: 22.75.72.89

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Ewaldus Nuka
2. NPM : 22.75.7289
3. Judul : Arsitektur Gereja di Keuskupan Maumere sebagai Ruang Pengalaman Estetis: Kajian atas Estetika Immanuel Kant

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S.fil., Lic.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Felix Baghi

: 

3. Antonius Marius Tangi, Drs. Lic. :



5. Tanggal diterima

: 27 Maret 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor 1

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

14 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



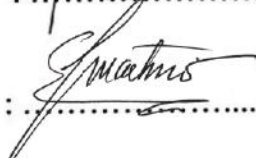
Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S.fil., Lic.
2. Dr. Felix Baghi
3. Antonius Marius Tangi, Drs. Lic.


:

:

:

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ewaldus Nuka

NPM : 22.75.7289

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dalam skripsi ini.

Ledalero, 30 April 2026

Yang menyatakan



Ewaldus Nuka

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai anggota civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif
Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ewaldus Nuka

NPM : 22.75.7289

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Arsitektur Gereja di Keuskupan Maumere sebagai Ruang Pengalaman Estetis: Kajian atas Estetika Immanuel Kant**, serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 30 April 2026

Yang menyatakan



Ewaldus Nuka

KATA PENGANTAR

Skripsi ini membahas tentang arsitektur gereja di Keuskupan Maumere dalam kaitannya dengan pengalaman akan keindahan, dengan menggunakan perspektif estetika Immanuel Kant. Dalam kajian ini, arsitektur gereja tidak hanya dipahami sebagai bangunan fisik atau ruang fungsional untuk ibadah, tetapi juga sebagai ruang estetis yang menghadirkan pengalaman keindahan bagi umat yang menghayatinya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperlihatkan bahwa keindahan dalam arsitektur gereja memiliki dimensi filosofis yang mendalam.

Selain itu, skripsi ini juga menyoroti bagaimana unsur-unsur arsitektur gereja, seperti bentuk, tata ruang, pencahayaan, dan ornament, mampu menghadirkan pengalaman estetis yang bersifat reflektif. Dalam terang pemikiran Immanuel Kant, pengalaman keindahan tersebut dipahami sebagai pengalaman yang bebas dari kepentingan praktis (*disinterested pleasure*). Dengan pendekatan ini, penulis mau menunjukkan bahwa arsitektur gereja berperan penting dalam membentuk pengalaman batin dan kesadaran estetis manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Pater Ignasius Pedot, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan berbagai masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar unit Vinsensius A. Paulo Gere, khususnya Pater Goris Sabon dan Pater Karis, serta teman-teman anggota unit yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaan

selama masa studi. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan 85 Ledalero yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filsafat estetika dan arsitektur gereja.

ABSTRAK

Ewaldus Nuka. 22757289. **Arsitektur Gereja di Keuskupan Maumere sebagai ruang Pengalaman Estetis: Kajian atas Estetika Immanuel Kant.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Teknologi dan Kreatif Ledalero, 2026.

Skripsi ini membahas arsitektur gedung gereja di Keuskupan Maumere dalam kaitannya dengan pengalaman akan keindahan berdasarkan perspektif estetika Immanuel Kant. Arsitektur gereja tidak hanya dipahami sebagai ruang liturgis, tetapi juga sebagai ruang estetis mampu menghadirkan pengalaman keindahan bagi umat, di mana perpaduan antara fungsi religius dan nilai estetis mempengaruhi pengalaman batin manusia.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana arsitektur gereja di Keuskupan Maumere menghadirkan pengalaman keindahan serta bagaimana pengalaman tersebut dapat dipahami dalam terang pemikiran estetika Immanuel Kant. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui pengolahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan estetika Kant, arsitektur, dan teologi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa arsitektur gereja di Keuskupan Maumere memiliki pengalaman estetis yang sangat unik dalam kajian estetika Kant. Unsur-unsur seperti tata ruang, harmoni bentuk, pencahayaan, dan ornamen tidak hanya berfungsi secara struktural, tetapi juga memiliki nilai estetis yang mampu membangkitkan pengalaman keindahan yang bersifat reflektif. Dalam perspektif Kant, pengalaman tersebut dapat dipahami sebagai *disinterested pleasure*, yaitu pengalaman keindahan yang bebas dari kepentingan, namun memiliki klaim universalitas. Selain itu, pengalaman akan keindahan dalam arsitektur gereja juga memperlihatkan dimensi yang luhur (*sublime*), terutama dalam perjumpaan umat dengan ruang yang megah dan sakral.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menegaskan bahwa pengalaman estetis dalam arsitektur gereja tidak hanya bersifat individual, tetapi memiliki dimensi intersubjektif yang memungkinkan terjadinya kesepahaman bersama mengenai keindahan. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur gereja mampu menjadi medium yang menjembatani pengalaman pribadi dan pengalaman bersama umat, sehingga memperkuat rasa kebersamaan, kekhusyukan, dan keterarahan pada yang transenden.

Dengan demikian, arsitektur gereja tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga berperan dalam membentuk pengalaman eksistensial manusia. Oleh karena itu, arsitektur gereja perlu dipahami tidak hanya sebagai bangunan fisik, tetapi sebagai ruang yang mengandung makna estetis dan reflektif yang mendalam.

Kata Kunci: Arsitektur Gereja, Keindahan, Estetika Kant, Keuskupan Maumere.

ABSTRACT

Ewaldus Nuka. 22757289 **Church Architecture in the Diocese of Maumere as a Space of Aesthetic Experience: A Study of Immanuel Kant's Aesthetics**. Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Technology and Creativity, 2026.

This thesis examines church architecture in the Diocese of Maumere in relation to the experience of beauty from the perspective of Immanuel Kant's aesthetics. Church architecture is understood not merely as a liturgical space, but also as an aesthetic space capable of evoking experiences of beauty among the faithful, in which the integration of religious function and aesthetic value shapes human interior experience.

This study aims to analyze how church architecture in the Diocese of Maumere presents experiences of beauty and how such experiences may be understood in the light of Immanuel Kant's aesthetic philosophy. The research employs a library research method with a descriptive-analytical approach through the examination of various literary sources relevant to Kantian aesthetics, architecture, and theology.

The findings reveal that church architecture in the Diocese of Maumere embodies distinctive aesthetic experiences within the framework of Kantian aesthetics. Elements such as spatial arrangement, harmony of form, lighting, and ornamentation serve not only structural functions but also aesthetic purposes capable of awakening reflective experiences of beauty. From Kant's perspective, such experiences may be understood as disinterested pleasure, namely an experience of beauty free from practical interests while nevertheless laying claim to universality. Furthermore, the experience of beauty in church architecture also manifests the dimension of the sublime, particularly in the encounter between the faithful and spaces perceived as majestic and sacred.

Moreover, this study emphasizes that aesthetic experience in church architecture is not merely individual in nature, but also possesses an intersubjective dimension that enables a shared understanding of beauty. This demonstrates that church architecture can function as a medium that bridges personal and communal experience, thereby strengthening the sense of togetherness, reverence, and orientation toward the transcendent.

Thus, church architecture possesses not only aesthetic value but also an important role in shaping human existential experience. Therefore, church architecture should be understood not merely as a physical structure, but as a space imbued with profound aesthetic and reflective meaning.

Keywords: Church Architecture, Beauty, Kantian Aesthetics, Diocese of Maumere.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 METODE PENELITIAN	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II IMMANUEL KANT DAN PENGALAMAN KEINDAHAN	10
2.1 Immanuel Kant	10
2.2 Kritik Atas Estetika Objektif Tradisional	11
2.3 <i>Judgment Of Taste</i>	14
2.4 <i>Disinterested Pleasure</i>	15
2.5 Universalitas Subjektif	18
2.6 <i>Purposiveness Without Purpose</i>	20
2.7 <i>Free Play Imagination-Understanding</i>	21
2.8 <i>Beauty Dan Sublime</i>	23
2.9 Relevansi Bagi Pengalaman Ruang Sakral.....	26
BAB III SEJARAH DAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR GEREJA DI KEUSKUPAN MAUMERE	30
3.1 Sejarah Perkembangan Arsitektur Gereja.....	30

3.1.1 Masa Gereja Perdana.....	30
3.1.2 Abad Pertengahan	31
3.1.3 Masa Renaisans dan Barok	32
3.1.4 Masa Modern dan Pasca Konsili Vatikan II	32
3.2 Perkembangan Arsitektur Gereja Di Indonesia	33
3.2.1. Pengaruh Arsitektur Kolonial	33
3.2.2. Adaptasi terhadap Iklim Tropis	34
3.2.3. Inkulturasi Budaya Lokal	35
3.2.4. Arsitektur Gereja setelah Vatikan II di Indonesia	35
3.3 Sejarah Gereja Dan Pembangunan Gereja Di Keuskupan Maumere....	36
3.4 Karakteristik Arsitektur Gereja Di Keuskupan Maumere	39
3.5 Gereja Tua Sikka Sebagai Model Inkulturasi Arsitektur Gereja.....	42
BAB IV PENGALAMAN AKAN KEINDAHAN DAN ARSITEKTUR	
GEDUNG GEREJA: KAJIAN IMMANUEL KANT.....	46
4.1 ARSITEKTUR GEDUNG GEREJA SEBAGAI RUANG	
PENGALAMAN ESTETIS	46
4.1.1 Dimensi Keindahan Dalam Arsitektur Gereja.....	50
4.1.2 Harmoni Dan Proporsi	53
4.1.3 Cahaya Sebagai Medum Estetis	58
4.1.4 Ornamen Sebagai “Tujuan Tanpa Tujuan”.....	63
4.2 KEINDAHAN MENGEKSPRESIKAN DIMENSI SUBLIM (YANG	
LUHUR).....	65
4.2.1 Sublim Matematis.....	66
4.2.2 Sublime Dinamis	67
4.3 KEINDAHAN MENGEKSPRESIKAN DIMENSI SUBJEKTIVITAS	
DAN UNIVERSALITAS	68
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 KESIMPULAN	73
5.2 SARAN.....	75
5.2.1 Untuk Gereja.....	75
5.2.2 Untuk Keuskupan Maumere	75
5.2.3 Untuk Umat.....	76
5.2.4 Untuk Akademisi	76
DAFTAR PUSTAKA	78

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------